

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar

Esa Aurelia¹, Atri Walidi², Reinita³, Rafhi Febryan Putera⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, Pancasila Education, Snowball Throwing Model</i>	<i>This research is motivated by the implementation of Pancasila education learning which has not been implemented effectively and optimally where learning is still teacher centered. This is because teachers have not used innovative and fun learning models to increase student activity in learning. The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes in Pancasila education learning using the Snowball Throwing model in class V of SD 31 Paninjauan, Tanah Datar Regency. This type of research is classroom action research (PTK) using a qualitative approach and a quantitative approach for class V students. The research was carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research results show an increase as evidenced by the results of the analysis a) the average teaching module for cycle I is 80.5% (B), increasing in cycle II to 94% (SB), b) implementation of learning in the teacher aspect, cycle I 79% (C) increased in cycle II 94% (SB) and in the student aspect of cycle I 79% (B) increased in cycle II 94% (SB). c) The learning outcomes of cycle I students obtained a score of 70.55 (C) and increased in cycle II to 85.55 (B). It can be concluded that the Snowball Throwing model can improve student learning outcomes in the Pancasila Education subject in class V at SDN 31 Paninjauan</i>
	ABSTRAK
Kata kunci: Hasil belajar, Pendidikan	Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang belum terlaksana secara efektif dan optimal

Pancasila, Model Snowball Throwing	dimana pembelajaran masih berpusat pada guru (<i>teacher centre</i>). Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> di kelas V SD 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif pada peserta didik kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dibuktikan dari hasil analisis a) rata-rata modul ajar siklus I yaitu 80,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I 79,16% (C) meningkat pada siklus II 94,44 (SB) dan pada aspek peserta didik siklus I 79,16% (B) meningkat pada siklus II 94,44% (SB). c) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 70,55 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 85,55 (B). Dapat disimpulkan bahwa dengan model <i>Snowball Throwing</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 31 Paninjauan
Corresponding author: aureliaesa290@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan instiyusional lembaga pendidikan. Karena itu, peran kurikulum sangat penting dalam memastikan pembelajaran berkualitas tinggi. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Kurikulum mengalami perubahan menjadi kurikulum merdeka yang ditetapkan pada tahun 2022 dibuktikan

dengan Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemuliham pembelajaran khususnya implementasi kurikulum merdeka. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memberi semmua eksponen dan komponen pendidikan di Indonesia ruang untuk inovasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Suwama (2018) yaitu 1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, 2) pembelajaran memberikan pengalaman

langsung kepada peserta didik, 3) pemisah antara mata pelajaran terlihat jelas, 4) pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran 5) pembelajaran bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran. Dalam memberikan pembelajaran guru harus memperhatikan bakat alam yang dimiliki peserta didik (Amalia & Asyari, 2023). Salah satu kebijakan baru kurikulum merdeka yang dituangkan pada Peraturan Pemerintah PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila. Dalam paradigma baru Pendidikan Pancasila membutuhkan pendekatan dan strategi pembelajaran khusus membangun masyarakat demokratis melalui Pendidikan Pancasila. Menurut Azis dkk menjelaskan model pembelajaran PKN dengan paradigma baru memiliki karakteristik: 1) mengajarkan peserta didik berpikir kritis, 2) membawa peserta didik untuk memahami, memilih, dan memecahkan masalah. 3)

mengajarkan peserta didik cara berpikir ilmiah, 4) mengajarkan peserta didik untuk berpikir dengan keterampilan sosial tambahan melalui pendekatan inkuiri. (Atri Waldi et.al, 2023) Pembelajaran Pancasila merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membangun peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan logis serta keterampilan bermasyarakat. (Reinita, 2019).

Salah satu pembelajaran yang membuat peserta didik aktif membangun pengetahuannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, jika pembelajaran terpusat kepada peserta didik maka akan muncul peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru juga harus kreatif ketika mereka membuat pengalaman belajar untuk peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar menurut Kunandar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. (Leni & Sholehun, 2021). Hasil belajar peserta didik bervariasi

disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Beberapa permasalahan yang ditemukan, dalam penyusunan modul ajar terdapat beberapa kelemahan yaitu 1) pada penyusunan modul ajar masih ada komponen yang tidak lengkap, 2) penyusunan modul ajar belum sesuai dengan langkah model yang digunakan, 3) pemilihan model pembelajaran yang masih monoton. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kelemahan yaitu: 1) guru cenderung menjadi pusat dalam pembelajaran (*teacher centre*) yang menyebabkan peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran, 2) guru kurang dalam menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dalam mengajar, 3) guru kurang maksimal dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas, 4) peserta didik belum terlatih dalam berpikir cepat dan logis pada pemecahan masalah dari guru maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman, 5) peserta didik sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan serta kurang mampu memecahkan masalah karena pemahaman materi masih rendah. Akibat dari

permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 31 Paninjauan dimana sebanyak 55,55% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang inovatif agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, salah satunya adalah model *Snowball Throwing* Model *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang terpusat pada kemampuan peserta didik merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan lempar bola salju atau kertas yang diremas dan berisi pertanyaan Langkah-langkah model *Snowball Throwing* menurut Hamdayana (2014) 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, 2) guru membentuk peserta didik berkelompok dan memanggil ketua kelompok untuk diberikan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi, 4) diberikan satu lembar kerja kepada masing-masing peserta didik, 5) kertas dibuat seperti bola dan dilemparkan ke peserta didik yang lain, 6) peserta didik yang mendapatkan bola menjawab pertanyaan yang tertulis, 7)

evaluasi, 8) penutup. Kelebihan model *Snowball Throwing* yaitu 1) meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik, 2) melatih peserta didik untuk belajar mandiri, 3) menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik karena membuat pertanyaan yang beragam dari materi yang dipelajari, 4) pembelajaran menjadi lebih hidup, karena semua peserta didik aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal yang didapatkan

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah rancangan modul ajar, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar?, Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar?, Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan rumusan

masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto: 2013:137).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 31 Paninjauan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 31 Paninjauan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan ~~guna~~ untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (A) $92 < A \leq 100$, baik (B) $85 < B \leq 92$, cukup $78 \leq C \leq 85$, Perlu bimbingan (D) $D < 78$. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2014:147) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 90$, cukup (C) $70 < C \leq 80$, perlu bimbingan (D) ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan I keberagaman di lingkungan sekitar dengan menggunakan langkah-langkah model *Snowball Throwing*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Snowball Throwing* yang dikemukakan Hamdayana (2014) adalah 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk peserta didik berkelompok dan

memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang disampaikan guru, 4) peserta didik diberi satu lembar kertas kerja, untuk menulis pertanyaan berdasarkan materi yang sudah dijelaskan, 5) kertas berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar ke peserta didik yang lain sesuai waktu yang ditentukan, 6) peserta didik yang mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis secara bergantian, 7) evaluasi, 8) penutup

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dengan persentase 75% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 27 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase 75%.(C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian

SiklusI Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	75%
2.	Aspek guru	75%
3.	Aspek Peserta Didik	75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan II mengenai keberagaman sebagai anugerah dengan menggunakan langkah-langkah model *Snowball Throwing*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Snowball Throwing* yang dikemukakan Hamdayana (2014)

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek

guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 31 dengan persentase 86,11% (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh skor 30 dengan persentase 83% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dengan persentase 83% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	86,11%
2.	Aspek guru	83,33%
3.	Aspek Peserta Didik	83,33%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus II mengenai keberagaman sebagai kekuatan dengan menggunakan langkah-langkah model *Snowball Throwing*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Snowball Throwing* menurut Hamdayana (2014)

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 34 dengan persentase 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh skor 31 dengan persentase 94,44% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 34 dengan persentase 94,44% (SB).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	94,44%
2.	Aspek guru	94,44%
3.	Aspek Peserta Didik	94,44%

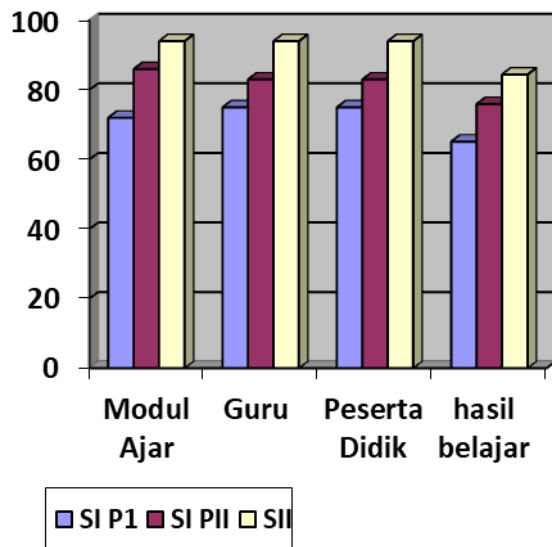
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan

pelaksanaan Pendidikan Pancasila menggunakan model *Snowball Throwing* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase

94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 66,9 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 75,95 dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,55 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 63,4 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 76,31 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,30 dengan kualifikasi baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Snowball Throwing* dapat dilihat pada grafik berikut ini



REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amalia, F., & Asyari, L. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum di Indonesia & Pengembangan Pendekatan Understanding By Design. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.2590>

Everitt, B. S., & Howell, D. C. (2005). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c). <http://www.academia.edu/download/54>

[257684/Tabrani. ZA 2014-Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitati f.pdf](#)

Fauzana, A., Lena, M. S., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek*.

Handayani, N. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Tingkatkan Hasil Belajar Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Urangagung Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 615–619.

Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>

Reinita. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkndi Kelas V SDN02*

Aur Kuning Bukittinggi, 2.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Waldi Atri,dkk. (2023). *Konsep Dasar PKN SD*. Tahta Media Group.